

Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam

**Ahmad Bagus Syifaur Romli¹, Mohammad Fajar Shodiq², Achmad Defri Juliansyah³,
Munif Mawardi⁴, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

E-mail korespondensi: achbagus26@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i2.2340

Submission Track:

[||Diterima: 18 November 2023.||Disetujui: 11 Desember 2023.||Dipublikasikan: 19 Desember 2023.](#)

Copyright © 2023 Ahmad Bagus Syifaur Romli, Mohammad Fajar Shodiq, Achmad Defri Juliansyah, Munif Mawardi, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

The philosophy of Islamic education has shaped the framework of thought and the way education views life. In the world of education, the school curriculum is an important component that must exist in every educational unit. Likewise with schools or madrasas, if you want a good education, the methodology used is literature search or literature study. This methodology involves searching and analyzing various relevant sources, such as books, journal articles, and other publications related to the topic of the views of the philosophy of Islamic education on the Islamic education curriculum. The national goals in Indonesia can be seen in the applicable national education system law. Developing learning experiences learning experiences need to be compiled to provide teachers with ideas about the details of learning activities that must be carried out. The curriculum is a set of plans and documents intended to guide educational institutions in achieving the desired educational goals. Islamic education curriculum development is an unfinished activity. It must be carried out continuously both in the aspects of planning, implementation and evaluation based on Islamic values.

Keywords: *Philosophy of Islamic Education; Curriculum Development; Islamic Education.*

Abstrak

Filsafat pendidikan Islam telah banyak membentuk kerangka pemikiran dan cara pandang pendidikan terhadap kehidupan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum sekolah merupakan komponen penting yang harus ada di setiap satuan pendidikan. Begitu pula dengan sekolah atau madrasah, jika menginginkan pendidikan yang baik Metodologi yang digunakan adalah penelusuran literatur atau studi kepustakaan. Metodologi ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan topik pandangan filsafat pendidikan Islam terhadap kurikulum pendidikan islam. Adapun tujuan nasional di Indonesia dapat dilihat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang berlaku. Menyusun pengalaman belajar Pengalaman belajar perlu disusun untuk memberikan gagasan kepada guru tentang rincian kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan dokumen yang dimaksudkan untuk memandu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengembangan kurikulum pendidikan islam merupakan suatu kegiatan yang belum selesai. Harus dilakukan secara berkesinambungan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berdasarkan nilai-nilai islam.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Pengembangan Kurikulum; Pendidikan Islam

1. Pendahuluan

Filsafat pendidikan Islam telah membentuk berbagai kerangka konseptual dan perspektif penunton pendidikan dalam hubungannya dengan kehidupan. Kurikulum sekolah merupakan unsur

penting dalam bidang pendidikan yang perlu dimasukkan dalam setiap satuan pendidikan. Misalnya, fungsi program mirip dengan rencana desain ketika membangun rumah atau apartemen dengan standar estetika tinggi. Demikian pula, untuk menghasilkan pendidikan yang canggih dan berkualitas, perlu dikembangkan kurikulum yang baik dan relevan bagi sekolah (Tamam, Ahmad Chafidut, 2022).

Menurut Danial (2020); Danial & Azmy (2022); Danial, Faisyah,(2021) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Agar manusia bisa menjadi hamba Sang Pencipta, pendidikan sejatinya harus menuntun mereka melalui sejumlah proses yang memungkinkan mereka mencapai kedewasaan intelektual, spiritual, dan moral. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan generasi baru individu yang terdidik (Hidayat, 2016). Selanjutnya, pendidikan menjadi titik fokus masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sistem yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, guru, kurikulum, tujuan, dan teknik, serta pemerintah yang bertanggung jawab, semuanya termasuk dalam istilah pendidikan (Hasan Baharun, dkk, 2017). Salah satu unsur instruksional yang paling krusial dalam melaksanakan proses pendidikan adalah program ini. Karena pendidikan normal dapat dicapai dengan program ini. Selain sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan formal, program juga dapat dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu program pendidikan tentunya harus mencerminkan falsafah visi hidup suatu bangsa, di mana harus dibentuk, dan bagaimana harus dibentuk agar dapat maju. Oleh karena itu, kurikulum juga harus mempertimbangkan hasil yang diharapkan dan dinamis beradaptasi dengan perkembangan masyarakat saat ini. Hal ini akan menyebabkan adanya modifikasi dalam pembuatan kurikulum sekolah, khususnya di Indonesia (Almuzani, 2021).

Kurikulum sebagai program pendidikan diberikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yang secara otomatis melacak perubahan dan perkembangan dalam perjalanan kemajuan manusia. Akibatnya, kurikulum di madrasah dan sekolah yang ada saat ini harus terus berkembang dengan cara diperbarui, didesain ulang, atau dirumuskan kembali. Karena beberapa kemajuan, seperti kemajuan sosial dan teknologi, desain kurikulum yang akan datang juga mempertimbangkan waktu dan lokasi secara keseluruhan. Hal ini mengacu pada program yang menawarkan berbagai sumber daya gratis dan kesempatan belajar yang berfokus pada masa depan, bukan hanya masa kini (Rosidi & Sinuhaji, 2019).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana, aturan mengenai isi, bahan pembelajaran, dan metode yang tepat yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan, isi, materi dan metode, ini adalah komponen tujuan pendidikan yang paling penting. Kurikulum juga menentukan metode evaluasi guna menetapkan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Kurikulum menetapkan standar yang harus dicapai oleh pendidik dan siswa sehubungan dengan penilaian. Dengan kurikulum, pendidikan diselenggarakan dengan perkembangan yang spesifik dan teratur. Dalam penerapan kurikulum ini, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana menentukan kurikulum yang tepat untuk diterapkan pada satuan pendidikan guna mendorong pengembangan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran menjadi inti utama dari kegiatan akademik yang sangat penting (Danial, 2020). Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia akan pengetahuan akan berkembang dan berubah serdah yang sangat tampak adalah perkembangan teknologi. Hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum, maka dalam pengembangannya perlu adanya landasan atau asas yang tepat sebagai pondasi bagi pengembangan kurikulum (Qolbi & Hamami, 2021).

Termasuk dalam bidang filsafat adalah berbagai ilmu filsafat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Ini termasuk realitas fisik, serta hal-hal biasa. Oleh karena itu, filsafat dalam bidang pendidikan akan menyangkut analisis terhadap beberapa perubahan atau perbaikan yang diperlukan yang akan dilaksanakan dan diupayakan guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, salah satunya adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas (Muhammad Lulu, 2018).

Diantara pokok bahasan kajian filsafat pendidikan adalah hakikat kurikulum yaitu suatu tahapan yang harus dilalui oleh proses pendidikan guna mencapai tujuan, sehingga filsafat pendidikan Islam mengenai kurikulum merupakan suatu bentuk pemikiran yang kritis, radikal, dan radikal. upaya

sistematis yang mencakup keseluruhan, baik kurikulum maupun perspektif Islam terhadap pendidikan (Mukh Nursikin, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “implementasi filsafat pendidikan islam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan islam” yang pokok pembahasannya antara lain: Tinjauan tentang kurikulum Pendidikan islam yang terdiri dari pengertian kurikulum, asas-asas kurikulum, ciri-ciri kurikulum, tujuan kurikulum. Dan Implementasi filsafat Pendidikan islam dalam kurikulum Pendidikan islam.

2. Metode

Metodologi yang digunakan adalah penelusuran literatur atau studi kepustakaan. Metodologi ini melibatkan pencarian terhadap berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan topik pandangan filsafat pendidikan Islam terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Dengan jumlah 9 buku, dan 12 artikel jurnal di download di *Google scholar* dan *semantic scholar* dengan kata kunci filsafat pendidikan islam, pengembangan kurikulum dengan rentang waktu tahun 2023-2016. Adapun Langkah-langkah dalam metodologi penelusuran literatur meliputi: Identifikasi Topik, Penentuan Kata Kunci, Pencarian Sumber, Seleksi Sumber, dan Penulisan Artikel (Abdul Rosyid, 2019).

Dalam penulisan artikel ini, metodologi penelusuran literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan berdasar terhadap topik yang dibahas. Melalui Langkah-langkah metodologi ini, artikel dapat disusun dengan mengacu pada sumber-sumber yang diverifikasi dan terpercaya, serta memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan berdasarkan landasan yang kuat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tinjauan tentang Kurikulum Pendidikan Islam

3.1.1 Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah kumpulan materi dan kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Untuk setiap model dan sistem pendidikan, kurikulum sangatlah penting. Kurikulum berfungsi sebagai pusat utama alat dan kegiatan yang akan mendukung siswa dalam mencapai tujuan dan prestasi akademik mereka, dalam konteks ini dikomunikasikan beberapa pengalaman pembelajaran yang akan diserap dari kehidupan masyarakat. Kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman dan ukuran keahlian siswa setelah program pengajaran selesai. Kurikulum merupakan suatu bentuk uraian praktis yang menguraikan gagasan-gagasan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Suryobroto (2004), kurikulum mencakup seluruh kesempatan belajar yang dapat diperoleh siswa di dalam dan di luar kelas, Kedua, menurut Umar Muhammad, kurikulum berfungsi sebagai alat yang berguna bagi pendidik dan pengajar untuk bekerja sama membangun manusia yang memiliki kapasitas untuk berkembang dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, kurikulum terdiri dari sejumlah disiplin ilmu yang diajarkan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan belajarnya baik di dalam maupun di luar kelas (Mutaqien & Ratnasari, 2023).

Kurikulum sering dipahami dalam bahasa Arab sebagai manhaj, yang mengacu pada jalur yang ditempuh manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan lembaga pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan (manhaj aldirasah) sebagai seperangkat rencana dan dokumen untuk membantu mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2020).

Menurut Muhammad Omar Muhammad al Thoumy al Syaibany, program pendidikan Islam diartikan sebagai “alat untuk mendidik generasi muda dengan baik, membantu mereka mengembangkan keinginan, bakat, berbagai kekuatan dan keterampilan serta persiapan agar mampu.” "Di Bumi, manusia mempunyai peran penting yang harus dimainkan" (Syar'i, 2005).

Seperangkat program yang memandu pengajaran secara metadis dan terorganisir dengan tetap mencerminkan prinsip-prinsip pendidik sebagai representasi semangat Islam dikenal dengan kurikulum pendidikan Islam. Dengan kata lain, Prof. Dr. Mohammad al-Djamaly merasa bahwa semua informasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadits harus diajarkan kepada siswa. Ilmu-ilmu yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia antara lain agama, sejarah, astronomi, bumi,

jiwa, kedokteran, pertanian, biologi, aritmatika, hukum, sosiologi, ekonomi, bahasa Arab, dan balaghah.

3.1.2 Asas-asas Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang peranannya sangat besar dapat disebut juga sebagai jantungnya pendidikan. Kurikulum berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, karena satu kesalahan saja dapat mengganggu tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun dasar dalam menjadi landasan kurikulum pendidikan islam (Rusman, 2020):

a. Dasar Agama

Konsep, tujuan, dan kurikulum semua sistem pendidikan Islam harus didasarkan pada Islam atau hukum Islam dalam segala hal. Semua itu dapat ditelusuri kembali ke Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW yang merupakan dua sumber utama Islam. Undang-undang atau pedoman umum dari kedua sumber utama pendidikan Islam tersebut kemudian dijelaskan oleh sumber turunan lainnya.

Sumber sekunder tambahan yang dimanfaatkan adalah kepentingan umum, qiyas, ijma', dan apa yang dianggap baik (istishsan). Semua ini menjadi landasan bagi tujuan, sasaran, kurikulum, dan strategi pengajaran pendidikan Islam. Pada dasarnya, pelatihan iman yang kuat harus menjadi bagian dari kurikulum berbasis agama. Selain itu, landasan moral dan teologis yang kuat harus ditanamkan kepada siswa melalui kurikulum.

b. Dasar Falsafah

Sebagai filosofi mendasar, landasan ini memberikan arahan dan bimbingan bagi tujuan pendidikan. Dengan landasan filosofisnya, struktur program memuat kebenaran, khususnya kebenaran dalam ranah nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini berdasarkan suatu kebenaran. Memang benar, kajian filsafat adalah suatu sistem nilai, yang berkaitan dengan gaya hidup dan taraf hidup yang diperoleh dari individu-individu suatu kelompok masyarakat atau bangsa, berdasarkan pengaruh agama, adat istiadat, dan konsep-konsep pendidikan individu.

Prinsip filosofis menempatkan konstruksi program pendidikan Islam ke dalam tiga aspek: ontologi, epistemologi dan aksiologi.

- 1) Aspek ontology, mengarahkan program pada pemberian kesempatan lebih besar kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan objek materi.
- 2) Salah satu pilihan kurikulum yang bijaksana adalah komponen epistemologis. Metode ilmiah yang menjadi landasan pembentukan pengetahuan dan mendorong pemikiran global, reflektif, dan kritis, menyiratkan dimensi epistemologis dalam konstruksi kurikulum, dan menghasilkan konten yang biasanya fleksibel karena pengetahuan tidak statis dan dapat berubah.
- 3) Komponen aksiologis, yang memandu pengembangan suatu kurikulum sehingga dapat memuaskan siswa mengenai adanya nilai-nilai yang tidak diinginkan. Fungsi ketiga bagian ini menjadi landasan bagi terciptanya inisiatif pendidikan Islam. Kontribusi dan konsepsi teoretis semakin berkembang di antara banyak cabang filsafat yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan Islam, yang merupakan permata mendasar pemikiran intelektual di bidang lain.

c. Dasar Psikologi

Landasan psikologis memperhitungkan tahap-tahap yang dilalui siswa dalam hal pertumbuhan fisik, kematangan, dan bakat di bidang fisik, intelektual, linguistik, emosional, dan sosial serta minat, kemampuan, dan tuntutan mereka. Ada dua kategori dasar psikologis, khususnya: Pertama, pembelajaran psikologis dan sifat anak dapat diajarkan, diwujudkan, dan diperoleh pengetahuan.

d. Dasar Sosial

Ada beberapa sifat- sifat penting dalam pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat.

- 1) Pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai.

Memang benar bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian anak-anak agar sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai di dunia tempat mereka tinggal. Isi pendidikan harus memasukkan nilai-nilai karena nilai-nilai melekat dalam tujuannya.

2) Pendidikan menuju kehidupan bermasyarakat.

Selain mengajar, pendidikan juga mempersiapkan anak menghadapi dunia nyata. Untuk dapat terjun dalam masyarakat, generasi muda perlu menyadari keberadaannya, memahaminya, dan memiliki kemampuan yang diperlukan.

3) Lingkungan komunitas di mana pendidikan diberikan mempengaruhi dan mendukung penawaran ini. Karena eratnya hubungan antara pendidikan dan kehidupan masyarakat, maka kehidupan masyarakat mempunyai dampak terhadap proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3.1.3 Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam

Nasution menyatakan bahwa kurikulum perlu didasarkan pada empat prinsip: yang pertama adalah landasan filosofis yang membantu pendidikan Islam mencapai tujuannya, dan yang kedua adalah prinsip sosiologis yang menunjukkan bagaimana masyarakat akan memenuhi tuntutan. Ilmu pengetahuan, lingkungan hidup, dan peradaban. Ketiga prinsip pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menetapkan derajat penataan mata pelajaran dan menjadi landasan pengorganisasian materi pembelajaran. Tergantung pada level siswa, keempat prinsip psikologis ini memiliki implikasi berbeda terhadap perkembangan siswa dan cara menyampaikan pengetahuan dengan cara yang mudah mereka pahami dan terima.

Kurikulum dalam pendidikan Islam mempunyai 5 ciri-ciri di antaranya (Yusron et al., 2023):

- a. Mengungkapkan hakika agama dalam berbagai isi, model, alat dan strategi khas agama Islam, dan semuanya diajarkan berdasarkan Al-Quran, Hadits dan Salafushalih.
- b. Global dan ada dimana-mana, itu adalah salah satu ciri perhatian. Suka memperhatikan masalah intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Selain itu juga membimbing dan mengembangkan akhlaknya karena ini sangat penting. Usaha ini ditujukan untuk pelatihan atau penelitian ilmiah dan kemudian mengamalkan ajaran Islam.
- c. Ada pula pertimbangan lain selain yang telah disebutkan di atas yaitu minat terhadap seni, kegiatan dan berbagai manfaat yang kemudian akan dibagikan kepada masyarakat.
- d. Minat di bidang kebugaran, militer, teknik, pelatihan kejuruan dan bahasa asing.
- e. Hubungan adanya kurikulum pendidikan islam adalah ketersediaan minat pelajar, kemampuan serta kemauan, kebutuhan yang berbeda-beda, sampai pada permasalahan di masyarakat yang terus tumbuh.

3.1.4 Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam

Program pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, membuka tirai bakat, penyiapan dan pengembangan minat, keterampilan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diinginkan; menanamkan kebiasaan dasar, etika, sikap dan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan, mempersiapkan mereka untuk memikul tanggung jawab dan peran dalam masyarakat; mengembangkan dalam diri seseorang kesadaran agama, budaya, ideologi, sosial dan politik.

Program pendidikan Islam bertujua untuk menanamkan keimanan dalam pikiran dan hati generasi muda, memulihkan akhlak dan mengembangkan jiwa spiritual. Hal ini juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara terus-menerus, integrasi pengetahuan dan pekerjaan, keyakinan dan etika serta penerapan praktis teori dalam kehidupan (Noorzanah., 2017).

3.2 Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam

Syed Muhammad Naquib al-Attas mendeskripsikan filsafat pendidikan Islam sebagai filsafat pendidikan yang memandang pendidikan sebagai komponen penting bagi perkembangan seluruh umat manusia, meliputi komponen spiritual, intelektual, moral, sosial, dan estetika. Komponen-komponen ini berasal dari agama Islam dan didasarkan padanya. Sedangkan al-Faruqi menggambarkan filsafat pendidikan Islam sebagai “usaha sadar manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan, dirinya, alam semesta, dan hubungan keduanya, serta mengembangkan kualitas pribadi dalam kerangka filsafat Islam.” (Mohd nor wan daud, 1979)

Sedangkan menurut Muhammad Na'im Yasin, filsafat pendidikan Islam adalah "usaha sadar memadukan keimanan, ilmu, akhlak, dan amalan dalam konteks nilai dan ajaran Islam, dengan tujuan menghasilkan manusia berakhlak mulia, berilmu luas. , dan berdedikasi pada kebenaran." (Ahmad Tafsir, 2008)

Dapat diambil kesimpulan bahwa Filsafat pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai pandangan atau sudut pandang yang dimiliki oleh agama Islam terhadap pendidikan. Hal ini mencakup prinsip-prinsip, konsep, dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam merancang dan menyelenggarakan pendidikan dalam kerangka Islam. Filsafat pendidikan Islam mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial dalam pendekatan pembelajaran.(Setiawan et al., 2023)

Filsafat pendidikan Islam adalah pembelajaran tentang sistem filsafat Islam dan perspektif sekolah mengenai masalah pendidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi dan sosial umat Islam.

Beberapa dimensi dapat dikembangkan dari sudut pandang tipologis. Muhaemin mengklaim rumusan berikut dapat digunakan untuk mewakili tipe pemikiran filsafat pendidikan Islam. (Tolchah, 2015):

a. Tipologi Perenial-Esensial Salafi

Secara epistemologis, kualitas nalar manusia hanya akan mempunyai nilai manfaat jika mampu mengapresiasi tradisi dan warisan nilai-nilai budaya Islam para pendahulunya, khususnya generasi era Salafi, sebagaimana yang diwujudkan dalam sejarah (peradaban) bangsa. Islam. Secara ontologis, segala sesuatu yang ada bersifat permanen, kecuali nilai-nilai instrumental yang dalam batas tertentu memerlukan perubahan. Secara aksiologis, pencarian dan penemuan nilai-nilai kebenaran universal hanya dimiliki oleh generasi Salaf, yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi mendatang dalam segala keadaan.

b. Tipologi Perenial-Esensial Mazhabi

Secara epistemologis, kualitas akal manusia akan mempunyai nilai manfaat hanya jika seseorang bisa mengapresiasi adat istiadat dan warisan budaya Islam para pendahulunya, yang telah mampu menyelesaikan berbagai permasalahan seperti yang telah ditunjukkan dalam sejarah (peradaban) Islam. Secara ontologis, segala sesuatu yang ada bersifat kekal dan tidak akan berubah. Adapun secara aksiologi, pencarian dan identifikasi nilai-nilai kebenaran universal, lokal, atau instrumental yang menjadi monopoli generasi sebelumnya, khususnya para ulama dan pemikir Islam terdahulu, harus diganti keadaan.

c. Tipologi Modernis

Secara epistemologis, akal manusia akan bernilai dan mencapai tujuannya jika mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan masa kini dan menemukan solusi terhadap permasalahan dan cobaan yang sering ditemuinya dalam hidup berdasarkan keimanan dan ketakwaan. Akan dihadapi, sesuai dengan tuntutan transformasi masyarakat. Menurut Sunnatullah, secara ontologis segala sesuatu yang ada pasti mengalami perubahan. Terkait dengan aksioma tersebut, untuk menemukan kebenaran mutlak yakni Tuhan dan kebenaran nilai-nilai universal, maka nilai-nilai instrumental yang bersifat relatif dan lokal harus ditegakkan lebih lanjut.

d. Tipologi Perenial-Esensial Kontekstual

Secara epistemologi, nalar manusia akan bernilai dan sesuai dengan harapan apabila mampu mengenali adat-istiadat dan warisan budaya peradaban Islam dari nenek moyangnya yang tercatat dalam sejarah Islam dan kemudian mengembangkannya sedemikian rupa sehingga masuk akal untuk tujuan keilmuan dan keilmuan. kemajuan teknologi dan transformasi masyarakat. Segala sesuatu yang ada adalah abadi dari sudut pandang ontologis, dan sesuatu harus berubah. Terkait dengan aksiologi, tugas penemuan nilai-nilai kebenaran universal menjadi tanggung jawab generasi penerus karena generasi sebelumnya juga telah mencari dan menemukan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, bukan hanya generasi mendatang yang mencari nilai-nilai tersebut. karena nilai-nilai kebenaran yang ditemukannya yang tidak ditemukan oleh nenek moyangnya, sekaligus mempertahankan dan

memperluas nilai-nilai kebenaran yang telah ditetapkan oleh para pendahulunya mengingat tuntutan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi.

Melalui berbagai keterampilan, program ini berfungsi sebagai peta jalan bagi para pendidik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan akhir pendidikan Islam. Program pendidikan agama Islam memasukkan sikap dan pengetahuan tertentu. Proses pengembangan kurikulum disebut pengembangan kurikulum, dan melibatkan pembuatan kurikulum yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memenuhi persyaratan pendidikan.

Kurikulum sistem pendidikan terdiri dari sejumlah unsur yang saling berhubungan. (Khoirun Nisa`, 2017) :

a. Tujuan

Dilihat dari sudut pandang Pendidikan Nasional, pendidikan nasional dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah tentang Tujuan pendidikan nasional adalah membantu suatu negara membangun keterampilan, peradaban, dan karakter yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupannya sehingga dapat maju. Kemampuan peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang berbudi luhur dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, imajinatif, mandiri, serta cukup dewasa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa keterampilan yang harus diperoleh siswa setelah mempelajari bahasa tertentu pada mata pelajaran tertentu dalam pertemuan dengan pendidik/guru adalah tujuan program.

b. Materi/isi

Tentu saja terdapat sumber-sumber dasar dalam pendidikan Islam yang akan dijelaskan berdasarkan kurikulum; beberapa bahan utama tersebut antara lain:

1) Hubungan manusia dengan Allah

Habluminallah mendapatkan prioritas utama sekaligus membuat kurikulum yang perlu diselesaikan.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Aspek hak dan kewajiban dalam bidang kepemilikan dan pelayanan, kewajiban dan larangan dalam hubungan antar manusia, perilaku hidup bersih dan sehat lahir dan batin, serta kualitas kepribadian yang positif merupakan salah satu tujuan dari program ini.

3) Hubungan manusia dengan alam.

Islam memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang alam dan manusia yang ditunjuk Allah SWT untuk memerintah sebagai khalifahNya. Alam dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT.

c. Metode

1) Metode Ceramah

Guru dapat menggunakan cerita lisan untuk mengajarkan informasi kepada anak-anak.

2) Metode Tanya jawab

Suatu metode pengajaran di mana instruktur mengajukan pertanyaan kepada kelas untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konten yang telah dan akan dibahas oleh instruktur.

3) Metode Diskusi

Sebuah metode penyampaian rencana pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi dan analisis ilmiah untuk memperoleh sudut pandang dan menarik kesimpulan saat membahas suatu topik.

4) Metode Penugasan

Suatu metode pengajaran di mana seorang guru memberikan tugas kepada siswa, memeriksa pekerjaan siswa, dan meminta pertanggung jawaban mereka atas penyelesaiannya.

5) Metode Demonstrasi

Suatu metode pengajaran di mana instruktur mendemonstrasikan suatu konsep atau penerapannya sementara siswa memperhatikan.

d. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari frase bahasa Inggris *Evaluation*, yang menunjukkan proses memastikan, mengevaluasi, dan menawarkan semua informasi yang relevan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan instruktur di kelas. Menentukan pencapaian tujuan interaktif yang luas, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta mengukur efektivitas proses belajar mengajar dan banyak tujuan lain yang diputuskan oleh unit kelembagaan yang melakukan evaluasi, merupakan tujuan utama dilakukannya evaluasi.

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum, menurut Oemar Hamalik, adalah “perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mewujudkan keinginan tertentu dalam diri siswa, dan penilaian terhadap sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi.” Dia mengutip pandangan Audrey dan Howard Nicholls tentang masalah ini. (Hamalik, 2007)

Ini berarti bahwa pengembangan kurikulum melibatkan pengorganisasian pengalaman belajar yang membimbing siswa menuju perubahan yang diinginkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi. Pada kenyataannya, pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses berulang dan melingkar yang tidak pernah berhenti. Dan ada empat komponen dalam proses ini: tujuan, alat dan sumber daya, evaluasi, dan komentar.

Menurut Ella Yulaelawati, prosedur dalam mengembangkan kurikulum adalah sebagai berikut: a) Menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan nasional, kelembagaan, dan pembelajaran merupakan contoh tujuan pendidikan yang dikembangkan. Undang-undang sistem pendidikan nasional yang saat ini berlaku di Indonesia mencerminkan tujuan negara. b) Merencanakan kesempatan pendidikan Untuk memberikan gagasan kepada guru mengenai tugas-tugas pembelajaran spesifik yang perlu diselesaikan, pengalaman belajar harus diorganisasikan.

Langkah-langkah untuk memilih peluang pertumbuhan yang penting yang menjadi fokus para perekayasa program pendidikan adalah legitimasi, yang berarti dapat dilaksanakan di sekolah, dapat dicapai dalam hal waktu, kapasitas pendidik kantor sekolah, dan konsistensi dengan daerah setempat, serta ideal ideal dalam mengembangkan informasi siswa pengganti.

Kesempatan tumbuh kembang siswa pengganti harus diawasi dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang telah direncanakan. Karena Selanjutnya, seorang insinyur program pendidikan harus membatasi latihan peluang pertumbuhan yang sia-sia dari siswa pengganti Perancang rencana pendidikan dan pendidik harus menyusun kerangka kerja evaluasi yang dapat mengungkap diri pemeran pengganti secara umum, baik pada tingkat mental, penuh perasaan dan psikomotorik (Ahmad Taufik, 2019).

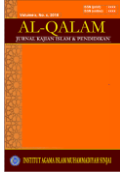
4. Simpulan

Serangkaian rencana dan dokumen yang dikenal dengan kurikulum dimaksudkan untuk mengarahkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Kurikulum terkadang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai manhaj, yang mengacu pada perjalanan manusia melalui berbagai aspek kehidupan. Seperangkat rencana dan sumber daya yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikannya adalah Program Pendidikan Manhaj Aldirasah. Pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah kumpulan prakarsa yang mengarahkan kegiatan pendidikan secara terencana dan sistematis, mencerminkan gagasan pendidik sebagai pembawa aroma keislaman. Inti pendidikan dapat juga disebut dengan kurikulum yang merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Semua itu dapat ditelusuri dari dua

sumber utama Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW. Hukum atau norma umum dari kedua sumber utama pendidikan Islam tersebut dijelaskan dengan menggunakan sumber turunan lain setelah kedua sumber tersebut. Filsafat pendidikan Islam mengkaji bagaimana sistem dan aliran filsafat Islam memandang permasalahan pendidikan dan bagaimana permasalahan tersebut mempengaruhi perkembangan pribadi umat Islam. Beberapa aspek dapat dikembangkan dari perspektif formalis. Secara epistemologis, Hanya ketika akal budi manusia mampu mengapresiasi adat istiadat dan warisan nilai-nilai budaya Islam para pendahulunya, khususnya era Salaf, sebagaimana tergambar dalam sejarah Islam, barulah ia bisa berguna. Pada tingkat metafisik, segala sesuatu yang ada tidak berubah, kecuali nilai-nilai instrumental, yang memerlukan modifikasi pada tingkat tertentu. Secara epistemologis, kemampuan nalar seseorang hanya akan berguna bila ia mampu menghormati adat istiadat dan warisan nilai-nilai budaya Islam. Penelitian ini kurang membahas secara rinci mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Selain itu, penelitian ini dapat diperkuat dengan lembaga pendidikan lain untuk memberikan konteks temuan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abdul Rosyid. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa*.
- Ahmad Tafsir. (2008). *Falsafat Pendidikan Islam: Dari Tafsir Ke Praktik*.
- Ahmad Taufik. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ghiroh*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 46–66.
- Danial, Faisyah, F. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ke-MI/SD-an Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Muhammadiyah Sinjai*.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT : Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Danial, D., & Azmy, N. (2022). Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika terhadap Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 15–19.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.
- Hasan Baharun, dkk. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. 1).
- Khoirun Nisa`. (2017). 31-Article Text-88-3-10-20190112 - Copy. *Nidhomul Haq Vol 2 No: 3 November 2017 ISSN 2503-1481*.
- Mohd nor wan daud. (1979). *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas*.
- Muhammad Lulu. (2018). *Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*.
- Mukh Nursikin. (2016). Aliran Filsafat Pendidikan Islam Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic and Education*.
- Mutaqien, I., & Ratnasari, D. (2023). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama



- Islam Berbasis Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. *Islamika*, 5(1), 265–278. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2766>
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Rosidi, H., & Sinuhaji. (2019). Mplementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Di Tk Muawanah Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 58–66.
- Rusman, A. (2020). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBUAH PENDEKATAN FILSAFAT ISLAM KLASIK CV. Pustaka Learning Center M A L A N G*.
- Setiawan, D., Alwi Af, M., Muhamad Aziz, F., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52–63. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.275>
- Syar'i, A. (2005). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*.
- Tamam, Ahmad Chafidut, M. Y. A. B. (2022). Kontruksi kurikulum islam dalam perspektif filsafat pendidikan islam. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 10, 1–16.
- Tolchah, M. (2015). Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Tsaqafah*, 11(2), 381. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>
- Yusron, M., El-Yunusi, M., Azizah, C., & Nabillah, Q. (2023). *M A S A L I Q KURIKULUM DAN PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*. 3, 370–383. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3>